

ANALISA KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT DAN FARMASI SEBELUM DAN SETELAH COVID 19

Bambang

Universitas Mataram
bambang@unram.ac.id

Lalu Takdir Jumaidi

Universitas Mataram
lalutakdirjumaidi@unram.ac.id

D. Tialurra Della Nabila

Universitas Mataram
tialurradellanabila@unram.ac.id

Article History:

Received: 19 Januari 2022

Revised: 06 Februari 2022

Accepted: 06 Februari 2022

DOI: 10.29303/jaa.v6i2.136

Abstract. *The purpose of this study was to analyze and compare the financial condition of hospital and pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during COVID-19 using the Springate and Zmijewski models. This study uses agency theory and signaling theory where complete, relevant, accurate and timely information is needed by investors in the capital market as an analytical tool for making investment decisions. The type of research used is comparative descriptive research. This comparative study aims to compare the financial performance of the hospital and pharmaceutical sectors before and during COVID-19. The sampling method in this research is purposive sampling method with the number of observers 21 companies. The source of data in this study was obtained from the IDX website, namely <http://www.idx.co.id>. Analysis of the data using the Springate and Zmijewski method to determine the financial condition then perform individual and comparative analysis. According to the Springate model, pharmaceutical companies and hospitals prior to the Covid-19 outbreak, all of the companies studied had healthy financial performance. However, during the covid period there were 7 (seven) companies that experienced unhealthy financial performance. While the Zmijewski model of pharmaceutical companies and hospitals before the Covid-19 outbreak, all of the companies studied had healthy financial*

performance. However, during the covid period there were 2 (two) companies that experienced unheharmaceuticalalthy financial performance. Both models have the same rating on 1 company during the covid 19 period.

Abstrak: Penilaian terhadap nilai persediaan memiliki peranan penting dalam dua laporan keuangan sekaligus, yakni dalam pemaparan neraca dan pemaparan laporan laba rugi. Kesalahan dalam penyajian nilai persediaan dapat mengakibatkan paparan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Metode penilaian persediaan terbagi menjadi tiga yakni *First In First Out*, *Last in First Out* dan *Average*. PSAK No 14 memaparkan bahwa kecuali pada perusahaan yang memiliki persediaan yang di produksi secara khusus dan tidak dapat digantikan, maka persediaan tersebut lazimnya di nilai dengan metode *First In First Out*. PT X merupakan perusahaan distributor makanan ringan di Jawa Timur yang menyelenggarakan penilaian persediaannya dengan menggunakan metode *Last In First Out*, dimana hal ini tidak sesuai dengan paparan PSAK No. 14. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fenomena kasus pelaksanaan metode penilaian persediaan dengan metode penilaian *Last In First Out* pada laporan keuangan PTX. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa implementasi metode penilaian *First In First Out* dapat memberikan paparan penilaian persediaan yang lebih wajar karena pada perusahaan dengan persediaan yang tergolong mudah rusak seperti PT X, metode *First In First Out* dapat memberikan paparan penilaian persediaan yang di sesuaikan dengan pergerakan keluar masuknya barang.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kondisi keuangan perusahaan sector rumah sakit dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pra dan saat covid-19 dengan menggunakan model *Springate dan Zmijewski*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan sector rumah sakit dan farmasi

sebelum dan saat covid-19. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah obsever 21 perusahaan. Analisis data dengan menggunakan Metode *Springate dan Zmijewski* untuk mengetahui kondisi keuangan kemudian melakukan analisis individual dan komparatif. Sesuai model *springate*, perusahaan farmasi dan rumah sakit sebelum terdapat covid 19 semua perusahaan yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang sehat. Namun selama masa covid terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang tidak sehat. Sedangkan model *Zmijewski* perusahaan farmasi dan rumah sakit sebelum terdapat covid 19 semua perusahaan yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang sehat. Namun selama masa covid terdapat 2 (dua) perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang tidak sehat. Kedua model sama-masa memiliki kesamaan peringkat pada 1 perusahaan pada masa covid 19

Keyword : covid 19, hospital, harmaceutical, heath

Kata kunci : covid 19, rumah sakit, farmasi, sehat

PENDAHALUAN

Wabah COVID-19 membawa dampak serius bagi industri kesehatan, ekonomi, transportasi, dan bidang lain di industri yang berbeda dan wilayah. Mobilitas penduduk menurun tajam akibat kebijakan karantina, yang menyebabkan daya beli melemah dan ekonomi stagnan. Pada tingkat makro, wabah COVID-19 menyebabkan resesi global terburuk sejak itu 1930 (Shen, Huayu, 2020).

Pada Desember 2019 COVID-19 yang merupakan masalah kesehatan masyarakat telah muncul di Pasar Makanan Laut Huanan, tempat hewan ternak juga diperdagangkan, di Wuhan Negara bagian Provinsi Hubei di China dan telah menjadi fokus perhatian global akibat pneumonia epidemi penyebab yang tidak diketahui. Otoritas China mengumumkan pada 7 Januari 2020 bahwa tipe baru dari Coronavirus (novel Coronavirus, nCoV) diisolasi. Virus ini dinamai COVID-19 oleh WHO pada 12 Januari (Sahin et.al, 2019; Johnson et.al, 2020; Chinazzi et. Al, 2020; WHO, 2020; Sohrabi et.al, 2020). Berdasarkan data dari www.worldometer.info, Total kasus positif COVID-19 di dunia hingga Kamis 31 Desember 2020 sudah mencapai 83.060.276 dengan 1.812.046 kematian. Virus corona COVID19 memengaruhi 192 negara.

Virus Corona mulai masuk Indonesia pada Februari 2020, setelah virus muncul pertama kali pada Desember 2019 Kasus positif virus Corona (Covid-19) di Indonesia terus berkembang. Mulai 22 Maret 2020, berdasarkan data dari Satgas Percepatan Penanganan Covid-19, sampai dengan 24 Februari 2021 jumlah kasus positif sebanyak 1.306.141 orang, sembuh sebanyak 1.112.725 orang, dan meninggal 35.254 orang (Satgas Covid 19,2021).

COVID-19 juga dapat mempengaruhi fondasi keuangan perusahaan karena struktur biaya akan menjadi tinggi, dan menimbulkan hutang dalam jumlah besar selama dekade terakhir saat mereka memperluas operasi dan fasilitas klinis mereka. Komentar yang Diundang ini meninjau data yang ada tentang tingkat hutang AMC; merangkum bantuan yang diberikan dalam Coronavirus Aid, Relief, dan Economic Security Act; dan menyarankan opsi kebijakan untuk membantu mengurangi risiko (Jorda, Sight, 2020)

Dampak jangka panjang pandemi sangat sulit diperkirakan kita berada di tengah krisis ini. Kajian tentang dampak sosial, Dampak ekonomi, dan budaya dari pandemi semacam itu sangat terbatas meskipun dunia telah mengalami banyak peristiwa serupa di masa lalu. Studi literatur yang ada tentang dampak yang berkaitan dengan peristiwa tersebut dari sejarah, umumnya menunjukkan penurunan pengembalian aset selama dan mengikuti pandemi seperti itu (Jordà, Singh, & Taylor, 2020)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan membandingkan kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pra dan saat covid 19 dengan menggunakan model Model Springate dan Model Zmijewski,

Menurut (Hartono, 2013), signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Umumnya laporan keuangan sangatlah penting untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang telah *go public* maupun tidak, karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan (*financial distress*) di masa yang akan datang.

LITERATUR REVIEW

Agency Theory

Prinsip utama dari *agency theory* (teori agensi) adalah perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* (Berle dan Means, 1932; Jensen dan Meckling, 1976). Pengambilan keputusan manajerial yang bersifat oportunistik berdampak buruk bagi kinerja perusahaan sehingga memunculkan teori agensi. Jensen dan Meckling, (1976) dan Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa manajer menyalahgunakan aset perusahaan untuk keuntungan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham. Salah satu cara untuk meminimisir oportunistik manajemen adalah dengan membentuk dewan dengan tujuan memantau setiap tindakan maupun eksekutif perusahaan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983).

Financial Discriminant Models dan Formulasinya

Suatu kondisi kesulitan keuangan sebelum akhirnya perusahaan dinyatakan pailit disebut dengan *financial distress*. Kondisi ini tentu akan menimbulkan kekhawatiran bagi kreditor maupun investor. Maka untuk mengurangi tingkat kekhawatiran tersebut sangat diperlukan suatu teknik untuk memprediksi tingkat kebangkrutan. Analisis keuangan untuk menilai keuangan perusahaan dapat menggunakan beberapa *financial discriminant models*. Dari beberapa model analisis ini semua bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berada pada area bangkrut, tidak bangkrut atau abu-abu. Pengelompokan ini akan sangat bermanfaat dalam penentuan strategi peningkatan kinerja keuangan perusahaan ke depannya nanti. Adapun formulasi dari financial discriminant models sebagai berikut:

a. Model *Springate*

Springate membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978. Dalam pembuatannya *Springate* (1978) menggunakan literatur yang telah ada sebelumnya oleh *Altman* (1968) berupa *Multiple Discriminan Analyse (MDA)*. Model prediksi kebangkrutan *Springate* menemukan empat rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Jika skor $S > 0,862$, maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan sehat, Jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang potensial bangkrut dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

A = Modal Kerja terhadap Total Aktiva

B = Laba Setelah Bunga Dan Pajak terhadap Total aktiva

C = Laba Sebelum Pajak terhadap
Kewajiban Lancar
D = Penjualan terhadap Total Aktiva

b. Model *Zmijewski*

Model *Zmijewski* (1984) adalah model probit yang merupakan salah satu alternatif analisis regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif. Analisis probit *Zmijewski* menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, Leverage, dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Kriteria penilaian metode *Zmijewski* jika $Z < 0,5$ maka perusahaan dinyatakan sehat. Rumus yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Dimana:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

X1 = Laba Setelah Pajak terhadap Total Aktiva
X2 = Total Hutang terhadap Total Aktiva
X3 = Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan kesehatan keuangan sector pariwisata dan penerbangan sebelum dan saat covid-19. Penelitian ini dilakukan pada ranah akuntansi keuangan. Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi keuangan sektor rumah sakit dan farmasi di Indonesia menggunakan model *Springate dan Zmijewski*. Penelitian ini berlokasi di Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor rumah sakit dan farmasi di Bursa Efek Indonesia yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Periode pengamatan penelitian yang digunakan adalah tahun 2019 dan 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah sakit dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 21 perusahaan. Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan data metode tersebut, maka sampling dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan dengan pengamatan 2 (dua) periode pelaporan yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 sehingga 42 pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan laporan keuangan pada perusahaan sektor rumah saki dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2019-2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesimpulan model pada tabel 1, pada tahun 2019 sebelum ada covid 19, semua perusahaan farmasi dan rumah sakit memiliki skor lebih dari 0,862 yang berarti secara umum perusahaan dikategorikan sehat. Namun demikian pada tahun 2020 selama pandemi covid 19 terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang menurun kategorinya menjadi tidak sehat. Perusahaan tersebut antara lain adalah (1) PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk, (2) PT Pharos Tbk, (3) PT Siloam International Hospital Tbk, (4) PT Metro Healthcare Indonesia Tbk, (5) PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk, (6) PT Sejahteraya Anugrah Jaya Tbk, dan (7) PT Kedoya Adyaraya Tbk.

Tabel 1. Hasil Model *Springate*

NO	NAMA EMITEN	Tahun 2019		Tahun 2020	
		SKOR	Kesimpulan Model	SKOR	Kesimpulan Model
1	PT Merck Indonesia Tbk	5.07	sehat	1.51	sehat
2	PT Kalbe Farma Tbk	6.77	sehat	2.12	sehat
3	PT Tempo Scan Pacific Tbk	5.97	sehat	1.74	sehat
4	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	5.50	sehat	1.58	sehat
5	PT Indofarma (Persero) Tbk	8.19	sehat	0.94	sehat
6	PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk	9.15	sehat	0.56	TS
7	PT Pyridam Farma Tbk	7.04	sehat	1.76	sehat
8	PT Muncul Tbk	7.51	sehat	3.05	sehat
9	PT Pharos Tbk	6.68	sehat	0.81	TS
10	PT Organon Pharma Indonesia	6.15	sehat	1.91	sehat
11	PT Soho Global Health Tbk	5.40	sehat	1.60	sehat
12	PT Millenium Pharmacon Tbk	4.92	sehat	1.75	sehat
13	PT Siloam International Hospital Tbk	25.34	sehat	0.10	TS
14	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	25.49	sehat	0.54	TS
15	PT Medikaloka Hermina Tbk	10.81	sehat	1.32	sehat
16	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	63.54	sehat	(1.56)	TS
17	PT Sejahteraya Anugrah Jaya Tbk	22.89	sehat	0.32	TS
18	PT Royal Prima Tbk	38.80	sehat	1.00	sehat
19	PT Bundamedik Tbk	18.88	sehat	0.89	sehat
20	PT Kedoya Adyaraya Tbk	26.91	sehat	0.42	TS
21	PT Mitra keluarga	8.20	sehat	2.51	sehat

Berdasarkan kesimpulan model pada tabel 4.1, pada tahun 2019 sebelum ada covid 19, semua perusahaan farmasi dan rumah sakit memiliki skor lebih dari 0,862 yang berarti secara umum perusahaan dikategorikan sehat. Namun demikian pada tahun 2020 selama pandemi covid 19 terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang menurun kategorinya menjadi tidak sehat. Perusahaan tersebut antara lain adalah (1) PT

Kimia Farma (Perseroan) Tbk, (2) PT Pharos Tbk, (3) PT Siloam International Hospital Tbk, (4) PT Metro Healthcare Indonesia Tbk, (5) PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk, (6) PT Sejahteraraya Anugrah Jaya Tbk, dan (7) PT Kedoya Adyaraya Tbk.

Perusahaan dengan kategori tidak sehat pada masa pandemi covid 19 dapat disebabkan oleh beberapa perubahan indikator keuangan. PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk mengalami penurunan aset dan kewajiban masing-masing sebesar 4,30% dan 4,41%, demikian juga modal kerja turun sebesar 16,34%, meskipun laba tumbuh sebesar 28.5%.

PT Pharos Tbk juga mengalami penurunan aset dan kewajiban masing-masing 8,62% dan 7,84%, demikian juga terdapat penurunan pada penjualan dan laba masing-masing sebesar 11,30% dan 52.43%.

PT Siloam International Hospital Tbk mengalami kerugian pada tahun 2019 dan 2020 meskipun penjualan meningkat sebesar 1,31%. Laba perusahaan dibebani bunga pinjaman dan liabilitas sewa yang signifikan pada tahun 2020.

PT Metro Healthcare Indonesia Tbk mengalami penurunan signifikan pada kewajiban lancar yaitu sebesar 26,06% dan total kewajiban sebesar 11,64%. Namun demikian terdapat pertumbuhan modal kerja yang mencapai 168%.

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk mengalami penurunan aset sebesar 15,37% dan mengalami kerugian dalam 2 tahun berturut-turut.

PT Sejahteraraya Anugrah Jaya Tbk mengalami kerugian dalam 2 tahun dan terdapat pertumbuhan kewajiban lancar sebesar 58,44%.

PT Kedoya Adyaraya Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan laba sebesar 33,54% dan penurunan kewajiban lancar. Pada sisi lain terdapat peningkatan modal kerja 44,30%.

Berdasarkan kesimpulan model pada tabel 2, pada tahun 2019 sebelum ada covid 19, semua perusahaan farmasi dan perusahaan rumah sakit memiliki skor model kurang dari 0,05 yang berarti secara umum perusahaan dikategorikan sehat. Namun demikian pada tahun 2020 saat terjadi covid 19 terdapat 2 (dua) perusahaan yang menurun kategorinya menjadi tidak sehat. Perusahaan tersebut antara lain adalah PT Millenium Pharmacon International Tbk dan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk

Tabel 2 Kesimpulan Model Zmijewski

NO	NAMA EMITEN	SKOR	Kesimpulan Model	SKOR	Kesimpulan Model
1	PT Merck Indonesia Tbk	(2.74)	Sehat	(2.76)	Sehat
2	PT Kalbe Farma Tbk	(3.84)	Sehat	(3.94)	Sehat
3	PT Tempo Scan Pacific Tbk	(2.85)	Sehat	(3.08)	Sehat
4	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	(3.20)	Sehat	(3.15)	Sehat
5	PT Indofarma (Persero) Tbk	(0.70)	Sehat	(1.37)	Sehat
6	PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk	(0.90)	Sehat	(0.75)	Sehat
7	PT Pyridam Farma Tbk	(2.53)	Sehat	(3.08)	Sehat
8	PT Muncul Tbk	(4.56)	Sehat	(4.69)	Sehat
9	PT Pharos Tbk	(1.05)	Sehat	(0.62)	Sehat
10	PT Organon Pharma Indonesia	(1.41)	Sehat	(2.05)	Sehat
11	PT Soho Global Health Tbk	(1.05)	Sehat	(1.81)	Sehat
12	PT Millenium Pharmacon International Tbk	0.28	Sehat	0.56	TS
13	PT Siloam International Hospital Tbk	(3.88)	Sehat	(3.87)	Sehat
14	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	(3.83)	Sehat	(3.96)	Sehat
15	PT Medikaloka Hermina Tbk	(2.02)	Sehat	(2.70)	Sehat
16	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	(0.86)	Sehat	0.56	TS
17	PT Sejahteraraya Anugrah Jaya Tbk	(1.75)	Sehat	(2.53)	Sehat
18	PT Royal Prima Tbk	(3.93)	Sehat	(4.11)	Sehat
19	PT Bundamedik Tbk	(1.41)	Sehat	(2.60)	Sehat
20	PT Kedoya Adyaraya Tbk	(2.34)	Sehat	(2.40)	Sehat
21	PT Mitra keluarga	(4.14)	Sehat	(4.25)	Sehat

Berdasarkan kesimpulan model pada tabel 4.2, pada tahun 2019 sebelum ada covid 19, semua perusahaan farmasi dan perusahaan rumah sakit memiliki skor model kurang dari 0,05 yang berarti secara umum perusahaan dikategorikan sehat. Namun demikian pada tahun 2020 saat terjadi covid 19 terdapat 2 (dua) perusahaan yang menurun kategorinya menjadi tidak sehat. Perusahaan tersebut antara lain adalah PT Millenium Pharmacon International Tbk dan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk

Terdapat perbedaan jumlah perusahaan yang dalam kategori keuangan tidak sehat pada Model Springgate dan model Zmijewski, model yang kedua lebih hati-hati dalam menetapkan kategori keuangan. Terdapat 1 (satu) perusahaan yang menurut kedua model sama-sama kategori tidak sehat yaitu PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk mengalami penurunan aset sebesar

15,37% dan mengalami kerugian dalam 2 tahun berturut-turut, meskipun modal kerjanya meningkat sebesar 18,21%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan membandingkan kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pra dan saat covid-19 dengan menggunakan model Springate dan Model Zmijewski, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai model *springate*, perusahaan farmasi dan rumah sakit sebelum terdapat covid 19 semua perusahaan yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang sehat. Namun selama masa covid terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang tidak sehat. Beberapa indikator yang dapat dilihat adalah penurunan aset, kerugian yang berlanjut, hutang yang meningkat dan lain sebagainya.
2. Sesuai model Zmijewski perusahaan farmasi dan rumah sakit sebelum terdapat covid 19 semua perusahaan yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang sehat. Namun selama masa covid terdapat 2 (dua) perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang tidak sehat. Indikator rinci yang dilihat dari kedua perusahaan tersebut adalah sama seperti indikator pada model *springate* yaitu penurunan aset, kerugian yang berlanjut, hutang yang meningkat dan lain sebagainya.
3. Kedua model sama-sama memiliki kesamaan peringkat pada 1 perusahaan pada masa covid 19 yaitu PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk mengalami penurunan aset sebesar 15,37% dan mengalami kerugian dalam 2 tahun berturut-turut, meskipun modal kerjanya meningkat sebesar 18,21%

Saran

Dampak covid 19 cukup masif, sehingga untuk mendapatkan gambaran komprehensif dampaknya terhadap perusahaan farmasi dan rumah sakit, maka dapat diberikan saran bahwa dalam penelitian berikutnya dalam menggunakan model penelitian yang berbeda dengan mengujinya pada perusahaan lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan didukung oleh teori-teori yang berbeda. Terutama pada perusahaan-perusahaan farmasi dan rumah sakit yang belum terdaftar dibursa efek indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.10757>
- Aksara, Dika, 2021, Big Alpha - Ini Daftar Saham Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2021
- Altman, I. E. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, XXIII(4), 589–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Brimantyo, H., Topowijono, T., & Husaini, A. (2013). Penerapan Analisis Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1(1), 188–198.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2019). Analisis prediksi kebangkrutan pada sektor keuangan bank yang terdaftar di BEI menggunakan Multiple Discriminant Analysis. *Wicaksana*, 3(1), 45–48.
<http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.p%0Ahp/wicaksana/article/view/1039>
- Nainggolan, H. (2017). Analisis Risiko Keuangan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Listed di Bursa Efek Indonesia). 6(July), 96–115.
- Jordà, Ò., Singh, S. R., & Taylor, A. M. (2020). Longer-run economic consequences of pandemics: National Bureau of economic research.
- Rahmat. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23062>
- Satgas Covid, 2021, Berita Terkini | Satgas Penanganan Covid-19
- Shen, Huayu, Mengyao Fu , et, all, The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance (tandfonline.com)
- Setiawan, K. (2020). PHRI: Sektor Pariwisata Rugi Rp 85,7 Triliun Akibat Pandemi. <https://bisnis.tempo.co/read/1365055/phri-sektor-pariwisata-rugi-rp-857-triliun-akibat-pandemi/full&view=ok>
- Silaban, P. (2017). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman(Z-Score) Studi Kasus Di Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 322–334. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.268>

- Springate, G. L. V. (1978). Predicting The Possibility of Failure in a Canadian Firm. *Unpublished Masters Thesis. Simon Fraser University.*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Yuliastry, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 379–389.
- Zmijweski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59–82.
<https://doi.org/10.2307/2490859>